

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian dan pengembangan atau *research and development (R&D)* merupakan suatu strategi yang terbukti jitu untuk memperbaiki suatu praktik dalam dunia industri. Di samping itu penelitian dan pengembangan diterapkan dalam praktik pendidikan. Kemajuan penelitian dan pengembangan di dalam praktik pendidikan masih jauh tertinggal dibandingkan dengan praktik di bidang industri. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan dalam rangka memperbaiki praktik di bidang pendidikan perlu ditingkatkan.

Dalam penelitian ini merupakan bagian dari praktik di bidang pendidikan khususnya pendidikan luar sekolah bertujuan untuk menghasilkan produk berupa “model kursus wirausaha desa pembibitan karet unggul dalam upaya kompetensi berwirausaha warga belajar di Desa Semuli Jaya Kecamatan Abung Semuli dan Desa Bumi Raharja Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara”. Penelitian dan pengembangan sebagaimana dikemukakan oleh Borg & Gall (2003: 624) bahwa *is a process use to develop and validate educational products* penelitian dan pengembangan pendidikan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk bidang pendidikan.

Prosedur penelitian diawali dengan mencari sumber referensi yang relevan, mengadakan studi pendahuluan di lapangan. Setelah melakukan penjajakan di lapangan kemudian menentukan fokus penelitian yang akan dikaji, yaitu peningkatan kompetensi berwirausaha warga belajar dan mengidentifikasi

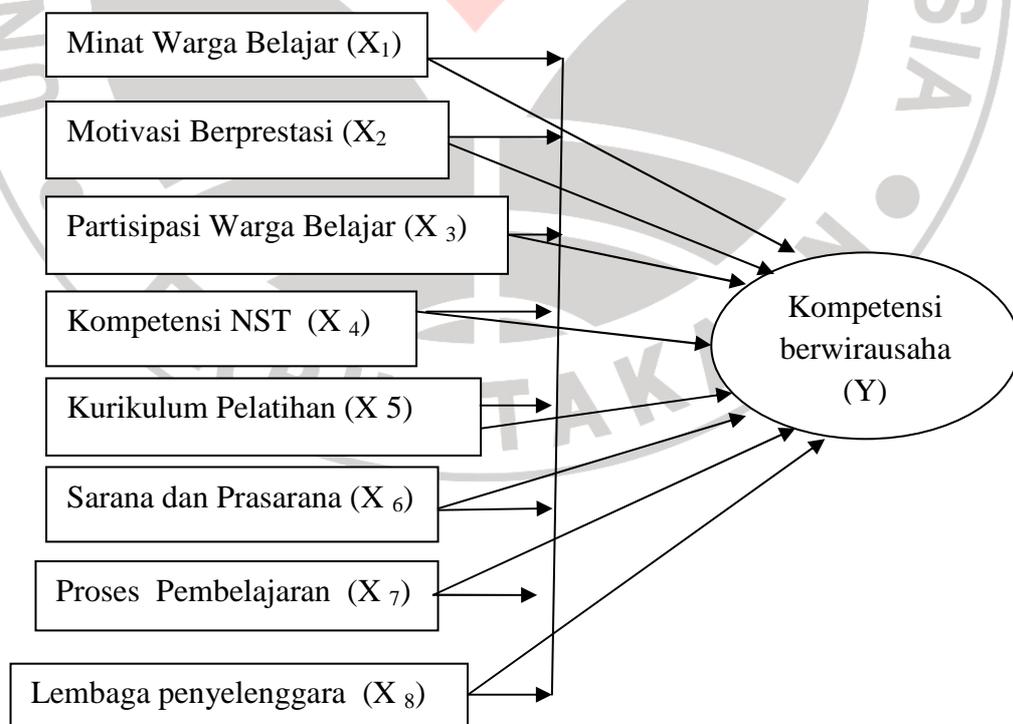
variabel-variabel yang dominan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi berwirausaha warga belajar. Studi pendahuluan dilakukan penelitian korelasional untuk menentukan variabel-variabel yang diduga berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi berwirausaha adalah; minat warga belajar, motivasi berprestasi, partisipasi warga belajar, kompetensi narasumber teknis, kurikulum pelatihan, sarana dan prasarana pembelajaran, proses pembelajaran, dan lembaga penyelenggara.

Dari variabel-variabel tersebut yang diduga berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi berwirausaha dibuat rancangan penelitian korelasional *expos-facto* yaitu dengan menggunakan data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen angket. Dari hasil penelitian korelasional tersebut selanjutnya dilakukan penyusunan model konseptual yang didasarkan pada hasil analisis korelasional dan kondisi faktual di lapangan. Model tersebut selanjutnya divalidasi secara teoretik oleh pakar yang dalam hal ini promotor, ko promotor, dan anggota dan praktisi dalam bidang pembibitan karet unggul, sehingga diperoleh model konseptual yang valid. Setelah dilakukan validasi model konseptual tersebut dan dianggap telah memadai, selanjutnya diujicobakan di lapangan dengan menggunakan kuasi eksperimen dan pengamatan secara intensif. Dari uji coba tersebut diperoleh temuan-temuan untuk meningkatkan kompetensi berwirausaha bagi warga belajar yang selanjutnya digunakan sebagai pertimbangan untuk merevisi model konseptual. Model konseptual yang telah direvisi untuk selanjutnya dijadikan sebagai model empirik yang layak untuk diimplementasikan.

1. Desain Penelitian Korelasi

Penelitian korelasional dilakukan untuk memperoleh informasi tentang hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka mengidentifikasi variabel bebas apa saja yang dominan berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Penelitian korelasi ini terdiri atas delapan variabel bebas dan satu variabel terikat. Melalui pengujian hipotesis nol akan diperoleh simpulan tentang variabel-variabel yang berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi berwirausaha warga belajar.

Hasil penelitian korelasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan model konseptual. Analisis korelasional yang digunakan adalah analisis korelasi dan *regresi linier* sederhana yang dapat digambarkan dalam diagram gambar 3.1 analisis korelasi sebagai berikut.



Gambar 3.1 Paradigma Korelasional

Pengujian hipotesis dilakukan dengan kriteria uji sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Berarti tidak terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Berarti terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

2. Desain Pilot Studi

Pilot studi dilakukan dengan tujuan untuk mengujicobakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian korelasi dan untuk mengembangkan *prototype* awal model konseptual yang dikehendaki. Pilot studi dilakukan pada saat penyusunan model konseptual, validasi, dan uji coba terbatas yang dilakukan pada bulan Agustus 2010. Penyusunan instrumen penelitian korelasional telah dilakukan pada bulan April 2010, uji coba instrumen telah dilakukan pada bulan Juni 2010, penelitian korelasi dilakukan pada bulan Juli 2010 sebagai penelitian pendahuluan.

Pelaksanaan pilot studi dilakukan mulai tanggal 15 – 28 Juli 2010 untuk kepentingan studi pendahuluan dilaksanakan di SKB Lampung Utara karena SKB Lampung Utara merupakan lembaga teknis yang menyelenggarakan program KWD pembibitan karet unggul adalah program PKH yang diselenggarakan oleh SKB Lampung Utara. Pilot studi dijadikan sebagai studi pendahuluan. SKB sebagai lembaga penyelenggara pengelola program PKH KWD pembibitan karet unggul. Untuk selanjutnya warga belajar dimintai keterangan tentang model konseptual KWD pembibitan karet unggul.

Pendekatan yang digunakan dalam rangka pilot studi adalah; pelatihan, *focus group discussion* (FGD), aksi partisipatif, dan refleksi. Kegiatan tersebut dilakukan secara berkala yang diikuti pengelola, warga belajar, dan NST guna mendapatkan model yang memadai dan layak untuk diimplementasikan.

a. Perumusan Model Konseptual

Perumusan model konseptual didasarkan pada kajian teoretis dan hasil penelitian korelasional dalam studi pendahuluan. Perumusan model konseptual dilaksanakan dengan tahapan penyusunan rancangan model awal, validasi, evaluasi, refleksi, dan revisi dengan melibatkan partisipan penyelenggara ahli, praktisi, NST, dan warga belajar.

Kemudian model konseptual yang telah dianggap baik selanjutnya diberikan pada para ahli dan praktisi untuk dilakukan penilaian kelayakan model oleh promotor, ko promotor, dan anggota promotor Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Sedangkan penilaian oleh praktisi dilakukan oleh penyelenggara, NST, dan warga belajar. Atas dasar penilaian tersebut hasilnya digunakan untuk merevisi model konseptual dengan pertimbangan aspek akademik ilmiah dan kepraktisan nonakademik.

b. Uji Coba Model Terbatas

Model konseptual yang telah dianggap layak oleh ahli dalam hal ini (promotor, ko promotor, dan anggota) dan praktisi yang dalam hal ini NST, selanjutnya dilakukan uji coba terbatas. Uji coba terbatas model konseptual yang melibatkan komponen-komponen model. Uji coba terbatas terhadap model

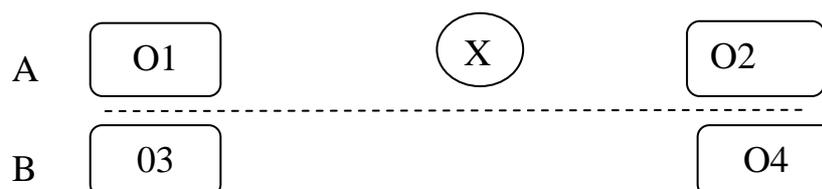
konseptual tersebut dimaksudkan untuk evaluasi, refleksi, dan revisi bagi penyempurnaan model konseptual KWD pembibitan karet unggul.

c. Uji Coba Model Meluas

Hasil revisi model konseptual selanjutnya didiskusikan kembali dengan melibatkan penyelenggara, NST, dan warga belajar. Diskusi tersebut dimaksudkan untuk memantapkan model konseptual pembibitan karet unggul menjadi model operasional yaitu model yang telah layak dan siap untuk diujicobakan dalam skala yang lebih luas. Melalui uji coba yang lebih luas hasilnya dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki model yang siap untuk diimplementasikan dalam pelatihan.

3. Desain Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen digunakan untuk menguji keefektifan model, yaitu Model KWD pembibitan karet unggul untuk meningkatkan kompetensi berwirausaha warga belajar di Desa Semulai Jaya Kecamatan Abung Semuli dan Desa Bumi Raharja Kecamatan Abung Surakarta. Eksperimen dalam penelitian ini adalah *quasi* eksperimen (eksperimen semu) *nonequivalent control group design* karena dalam penelitian ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sampel tidak dipilih secara random. Adapun desain eksperimentalnya dapat dilihat pada Gambar 3.2 sebagai berikut.



Gambar 3.2: Eksperimental *nonequivalent control group design*

di mana:

O1 adalah: kemampuan awal kelompok eksperimen sebelum mengikuti pelatihan,

O2 adalah: kemampuan baru kelompok eksperimen setelah mengikuti pelatihan,

O3 adalah: nilai kemampuan awal kelompok kontrol sebelum mengikuti pelatihan, O4 adalah: kemampuan baru kelompok kontrol setelah mengikuti

pelatihan.

Pada gambar di atas terdapat dua kelompok yaitu A merupakan Kelompok eksperimen dan B merupakan kelompok kontrol. Dalam kelompok A diberikan perlakuan dalam pelatihan pembibitan karet unggul dengan menggunakan model yang dikembangkan. Sedangkan kelompok B diberikan pelatihan menggunakan model yang telah ada.

Penelitian eksperimen dilakukan setelah semua komponen model KWD pembibitan karet unggul untuk meningkatkan kompetensi berwirausaha warga belajar telah dianggap memadai dan layak berdasarkan penilaian para ahli. Penelitian eksperimen uji coba dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap I kelompok eksperimen terdiri atas 18 orang warga belajar dan kelompok kontrol 18 orang warga belajar. Sedangkan pada tahap II kelompok eksperimen terdiri atas 20 orang warga belajar dan kelompok kontrol 20 orang warga belajar.

Penelitian eksperimen dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus--15 September 2010 dengan perincian jadwal kegiatan: uji coba tahap I kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 6–11 Agustus 2010 di Desa Semuli Jaya Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara dan kelompok kontrol dilaksanakan pada tanggal 20—26 Agustus 2010 di Desa Bumi Raharja Kecamatan Abung

Surakarta Lampung Utara. Sedangkan untuk uji coba tahap II kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 3—8 September 2010 di SKB Lampung Utara dan kelompok kontrol dilaksanakan pada tanggal 10 -- 15 September 2010 juga di SKB Lampung Utara.

Prosedur eksperimen dilakukan tiga langkah yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan pembinaan. Langkah persiapan dengan terlebih dahulu dilakukan sosialisasi tentang sistem penyelenggaraan KWD pembibitan karet unggul untuk meningkatkan kompetensi berwirausaha warga belajar. Selanjutnya langkah awal dalam pelaksanaan diberikan *pretes* baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan awal warga belajar sebelum diberikan pelatihan. Kemudian dilakukan pembelajaran penerapan model yang dirancang dengan melibatkan seluruh komponen program pelatihan pada kelompok eksperimen. Sedangkan kelompok kontrol pelatihan berjalan dengan menggunakan model yang sudah ada, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tatap muka pembelajaran sebanyak 45 kali pertemuan @ 45 menit, selama pelatihan berjalan dilakukan observasi.

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, kemudian diberikan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol untuk mengetahui keberhasilan pelatihan, yaitu peningkatan kompetensi berwirausaha warga belajar meliputi keterampilan mengokulasi bibit karet unggul, keterampilan pengendalian hama tanaman dan keterampilan menjajaki peluang usaha.

Selanjutnya mengenai langkah-langkah penelitian eksperimental disajikan dalam pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Perbandingan Perlakuan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol pada Pengembangan Model KWD Pembibitan Karet Unggul

No	Kelompok Ekperimen	Kelompok Kontrol
1	Langkah Persiapan	
	a. Konfirmasi dan sosialisasi meminta persetujuan dengan Pemimpin SKB, NST dan warga belajar untuk melakukan eksperimen	a. Konfirmasi dengan pemimpin SKB untuk melakukan penelitian
	b. Melibatkan NST dan praktisi dalam pelatihan	b. Tidak melibatkan praktisi
	c. Persiapan, sarana dan prasarana, tempat, rekrutmen warga belajar dan NST	c. Mengontrol rekrutmen warga belajar dan NST
	d. Menyiapkan instrumen <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> tentang kompetensi berwirausaha warga belajar	d. Menyiapkan instrumen <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> tentang kompetensi berwirausaha warga belajar
2	Langkah Pelaksanaan	
	Praperlakuan	
	a. Merancang kurikulum pelatihan melibatkan; peneliti pengelola, NST, dan warga belajar	a. Menggunakan kurikulum pelatihan yang ada
	b. Menyusun materi pelatihan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Materi dasar <ul style="list-style-type: none"> 1) Kewirausahaan 2) Mitra usaha 3) Manajemen usaha ➤ Materi pokok <ul style="list-style-type: none"> 1) Budi daya tanaman karet 2) Pembibitan karet unggul 3) Pengendalian hama tanaman 	b. Menggunakan materi yang telah ada
	Perlakuan	
	a. Memberikan <i>pretest</i> kepada warga belajar mengenai kompetensi berwirausaha meliputi: <ul style="list-style-type: none"> 1) Penguasaan pengetahuan dan keterampilan pembibitan karet unggul 2) Keterampilan melakukan pembibitan karet unggul 3) Pengetahuan dan keterampilan pengendalian hama tanaman 	a. Memberikan <i>pretest</i> kepada warga belajar mengenai kompetensi berwirausaha meliputi: <ul style="list-style-type: none"> 1) Penguasaan pengetahuan dan keterampilan pembibitan karet unggul 2) Keterampilan melakukan pembibitan karet unggul 3) Pengetahuan dan keterampilan pengendalian hama tanaman

	b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan: <ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum dan silabus yang dirancang • Membina komunikasi dua arah • Pendekatan andragogi 	b. Pembelajaran berjalan seperti biasa
	c. Melakukan penilaian proses dan hasil serta mengawasi proses pembelajaran	c. Berjalan seperti biasanya
	d. Melakukan pengawasan dalam proses pelatihan dengan melibatkan NST, praktisi dan pakar	d. Berjalan seperti biasanya
	e. Melibatkan warga belajar dalam perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran	e. Dilakukan oleh penyelenggara dan NST
	Evaluasi	
	Analisis, interpretasi, dan refleksi serta umpan balik dalam penyelenggaraan pelatihan	Evaluasi berjalan seperti biasa
3	Langkah tindak lanjut pascapelatihan	
	a. pembinaan dan monitoring pasca pelatihan	a. Berjalan seperti biasanya
	b. Memberikan <i>posttest</i> kepada warga belajar mengenai: <ol style="list-style-type: none"> 1) Penguasaan pengetahuan dan keterampilan pembibitan karet unggul 2) Keterampilan melakukan pembibitan karet unggul 3) Pengetahuan dan keterampilan pengendalian hama tanaman 	b. Memberikan <i>posttest</i> kepada warga belajar mengenai: <ol style="list-style-type: none"> 1) Penguasaan pengetahuan dan keterampilan pembibitan karet unggul 2) Keterampilan melakukan pembibitan karet unggul 3) Pengetahuan dan keterampilan pengendalian hama tanaman

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah “penelitian dan pengembangan yang dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sugiyono (2008:297). Pada mulanya penelitian dan pengembangan dilakukan di kalangan industri untuk menghasilkan produk-produk yang mempunyai nilai jual di pasar. Kemudian penelitian pengembangan juga sangat tepat jika dilakukan

untuk penelitian pendidikan untuk memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan. Prosedur penelitian dan pengembangan (R&D) menurut Borg & Gall (2003: 626) terdapat sepuluh langkah yang harus dilakukan. Adapun sepuluh langkah dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dan pengumpulan informasi meliputi; tinjauan pustaka, observasi kelas, dan persiapan laporan.
2. Perencanaan mendefinisikan keterampilan, merumuskan tujuan, menentukan urutan kegiatan, dan uji kelayakan skala kecil.
3. Mengembangkan bentuk model awal meliputi; penyiapan bahan pengajaran, buku panduan, dan perangkat evaluasi.
4. Melakukan uji coba terbatas 1-3 sekolah, menggunakan 6-12 subjek wawancara, pengamatan dan kuesioner data yang dikumpulkan dan dianalisis untuk penyempurnaan model.
5. Merevisi model awal seperti yang disarankan oleh pendahuluan hasil tes lapangan.
6. Melakukan pengujian model dalam 5 sampai 15 sekolah dengan 30-100 subjek. Hasil dievaluasi sehubungan dengan tujuan dan tentu saja bila perlu dibandingkan dengan data kelompok kontrol.
7. Revision produk seperti yang disarankan oleh lapangan utama hasil tes.
8. Melakukan uji coba lapangan secara dengan melibatkan sekolah dan subjek yang lebih banyak dari langkah ke-6 . Wawancara, pengamatan, dan kuesioner data yang dikumpulkan dan dianalisis.
9. Revision produk akhir seperti yang disarankan oleh operasional hasil tes lapangan.
10. Diseminasi dan penyebaran kepada berbagai pihak pada pertemuan ilmiah dan jurnal.

Departemen Pendidikan Nasional (2008: 5) Prosedur penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall, dapat dilakukan dengan lebih sederhana melibatkan lima langkah utama: (1) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, (5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini mengombinasikan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Borg & Gall dengan prosedur pengembangan dalam model *Kirkpatrick* melalui empat tahap, yaitu: (1)

tahap awal, (2) tahap desain, (3) tahap uji coba dan revisi, dan (4) tahap penyusunan produk akhir.

Dari ke empat tahap tersebut agar proses pelatihan menjadi lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan rencana, maka pelaksanaan penelitian dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Studi Pendahuluan

Kegiatan ini bertujuan merefleksi situasi yang terjadi atau yang ada di lapangan baik dari kondisi internal maupun eksternal lingkungan penelitian. Melalui kegiatan ini akan digali berbagai fakta dan fenomena yang berkaitan dengan; (1) gambaran umum tentang daerah penelitian, (2) model pelatihan/pembelajaran program PKH yang pernah dilaksanakan oleh pihak pemerintah (dinas/instansi teknis) atau lembaga atau organisasi kemasyarakatan di SKB Lampung Utara, (3) mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi berwirausaha warga belajar. Faktor-faktor yang telah teridentifikasi sebagai komponen model digunakan untuk menyusun rancangan model konseptual KWD yang terkait dengan upaya untuk meningkatkan kompetensi berwirausaha warga belajar, yaitu: pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku warga belajar dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif berbasis sumber daya lokal, kelembagaan, dan budaya lokal, (4) menyusun langkah-langkah, strategi pendekatan, dan pemanfaatan sumber belajar yang tersedia dalam KWD pembibitan karet unggul baik secara perorangan maupun kelompok.

Selain penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian yang terkait, pada studi

lapangan ini juga dilakukan kajian kepustakaan yang berhubungan dengan model KWD yang dikembangkan. Studi pendahuluan merupakan tahap awal untuk pengembangan yang terdiri dari tiga langkah.

pertama, studi kepustakaan, yaitu kajian mengenai konsep-konsep atau teori yang berkaitan dengan model yang akan dikembangkan. Adapun model yang akan dikembangkan adalah model KWD pembibitan karet unggul untuk meningkatkan kompetensi berwirausaha bagi warga belajar. Oleh karena itu, studi kepustakaan yang dilakukan sesuai dengan topik yang akan diteliti adalah; (1) mengkaji dan menetapkan teori umum sebagai dasar pijakan dalam pengembangan PLS seperti teori tentang pengembangan SDM, PLS sebagai upaya pemberdayaan, kewirausahaan, pelatihan keterampilan usaha, teori andragogi, dan kompetensi berwirausaha, (2) mengkaji dan menetapkan konsep dari teori-teori pokok sebagai dasar pembuatan model seperti; pengembangan sumber daya manusia, teori-teori pelatihan, teori pembelajaran, dan pemberdayaan.

Kesemua teori tersebut dijadikan sebagai konsep pendukung dalam pelaksanaan penelitian. Dalam kajian kepustakaan juga diungkapkan data sekunder dan laporan-laporan kegiatan pelatihan yang pernah ada sebelumnya, serta melakukan pengamatan secara umum terhadap berbagai permasalahan dan kebutuhan pelatihan di lapangan. Hasil kajian ini diperoleh draft desain model konseptual, kemudian didiskusikan dengan rekan-rekan mahasiswa Program S-3 yang memiliki kaitan dengan pelatihan yang akan dilakukan;

kedua, penentuan variabel-variabel penelitian dan penyusunan indikator-indikator variabel penelitian yaitu: variabel bebas yang terdiri atas delapan

variabel dan variabel terikat. Dari indikator-indikator variabel tersebut dibuat kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya disusun instrumen penelitian berupa angket untuk variabel bebas dan terikat. Sedangkan untuk mengukur keberhasilan pelatihan menggunakan tes dan pengamatan.

ketiga, setelah instrumen selesai disusun selanjutnya dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Untuk menguji validitas instrumen menggunakan uji validitas konstruk, yaitu dengan menghitung korelasi skor butir dengan skor total dan untuk menguji reliabilitas menggunakan perhitungan KR 20 dan KR 21.

keempat, instrumen yang telah dinyatakan valid reliabel, selanjutnya digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan tentang komponen-komponen pembelajaran KWD pembibitan karet unggul dalam kaitannya dengan peningkatan kompetensi berwirausaha warga belajar. Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dan korelasional. Hasil analisis data selanjutnya digunakan untuk mengidentifikasi variabel-variabel bebas yang berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi berwirausaha. Kemudian dijadikan sebagai prediktor dalam penyusunan model konseptual. Sedangkan yang tidak berkontribusi secara positif dan signifikan diabaikan dalam penyusunan model konseptual.

2. Penyusunan Desain Model Konseptual

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan korelasional serta kajian teoretis dan kerangka berpikir, disusun desain model konseptual KWD pembibitan karet

unggul di Desa Semuli Jaya Kecamatan Abung Semuli dan Desa Bumi Raharja Kecamatan Abung Surakarta dalam penelitian ini merengacu pada hasil studi awal atau studi pendahuluan. Model konseptual KWD pembibitan karet unggul untuk meningkatkan kompetensi berwirausaha tersebut berangkat dari teori dasar konstruktivistik dalam konteks pembelajaran orang dewasa dengan asumsi, antara lain sebagai berikut:

Dalam perspektif *konstruktivisme*, proses perubahan bagi pembelajaran orang dewasa, sesungguhnya akan bermakna apabila didasarkan dari pengalaman dan kebutuhan orang dewasa itu sendiri. Karena pada dasarnya orang dewasa sudah mempunyai banyak pengalaman dan orang dewasa tidak tepat digurui.

- a. Orang dewasa (masyarakat atau keluarga petani) sesungguhnya memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan tidak bodoh, mereka mempunyai prakarsa, dan apabila dimotivasi mereka mampu mengembangkan dirinya sendiri.
- b. Bagi orang dewasa, pengalaman itu merupakan sumber belajar bagi dirinya dan orang lain. Oleh karena itu, pengalaman merupakan sumber inspirasi utama bagi orang dewasa untuk melakukan suatu kegiatan..
- c. Jika masyarakat dipandang sebagai pembelajar, keberhasilannya pembelajaran ditentukan pada sejauhmana mereka diberi tanggung jawab dalam belajarnya dan dihargai atas hasil belajar yang diraihinya.

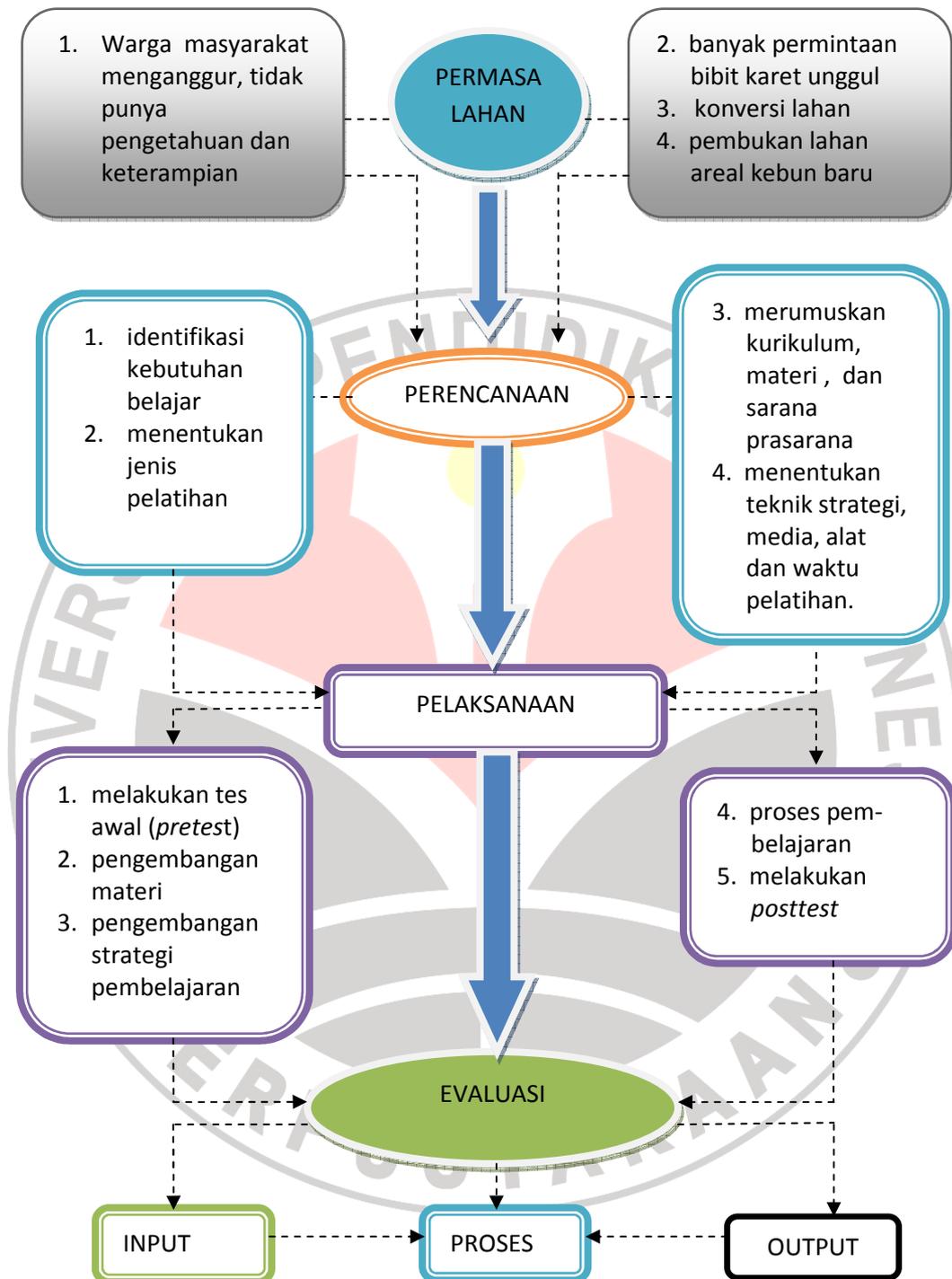
Berangkat dari asumsi tersebut di atas, pada tahap ini dikembangkan suatu model konseptual KWD pembibitan karet unggul untuk meningkatkan

kompetensi berwirausaha bagi warga belajar, yaitu warga masyarakat desa Semuli Jaya Kecamatan Abung Semuli dan Desa Bumi Raharja Kecamatan Abung Surakarta. Dalam menyusun desain model konseptual KWD dilakukan berdasarkan hasil studi pendahuluan. Desain model yang disusun dalam penelitian ini secara garis besar kedalam tiga tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap perencanaan, terdiri atas: (1) identifikasi kebutuhan belajar, (2) menentukan jenis pelatihan, (3) merumuskan kurikulum, materi, dan sarana prasarana (4) menentukan teknik strategi, media, alat dan waktu pelatihan.

Tahap pelaksanaan, terdiri atas; (1) melakukan tes awal (*pre-test*) dari setiap mata latih dengan mendasarkan pada tingkat hasil belajar yang telah ditentukan, (2) pengembangan materi pelajaran untuk setiap mata pelajaran, (3) pengembangan strategi pembelajaran, (4) proses pembelajaran, dan (5) *posttest*.

Tahap evaluasi, setelah pembelajaran selesai dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kompetensi berwirausaha warga belajar dalam pembibitan karet unggul. Tes akhir (*post-test*), tes dilakukan bertujuan untuk mengetahui manfaat dari pelatihan yang telah diikuti peserta, apakah terdapat perbedaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi warga belajar antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Dengan diketahui ada atau tidaknya perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga belajar, dapat membuktikan efektif tidaknya model tersebut sehingga dapat diimplementasikan dalam pelatihan. Untuk lebih jelasnya, model konseptual KWD pembibitan karet unggul dapat dilihat pada gambar 3.3 berikut ini.



Gambar 3.3 Model Konseptual KWD Pembibitan Karet Unggul

3. Validasi Model Konseptual

Validasi Model Konseptual, pada tahapan ini model konseptual yang telah

disusun dilakukan validasi dalam forum diskusi dengan melibatkan ahli/akademisi dan praktisi pendidikan, praktisi dari dinas/instansi teknis penyelenggara program KWD dan/atau lembaga kursus dan lembaga kursus masyarakat yang bergerak dalam bidang kursus wirausaha. Model konseptual yang divalidasi terdiri atas model konseptual KWD pembibitan karet unggul di Desa Semuli Jaya dan Desa Bumi Raharja. Validasi dilakukan dengan tujuan untuk menyempurnakan model konseptual guna memperoleh model yang lebih baik.

Perbaikan model, setelah dilakukan validasi atas beberapa komponen dari setiap aspek model konseptual yang dianggap kurang baik lalu diperbaiki sesuai dengan yang diharapkan. Setelah model konseptual direvisi disiapkan untuk kegiatan langkah berikutnya, yaitu tahap uji coba model.

Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini peneliti melakukan pendekatan dengan pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam program pelatihan, baik di tingkat desa, kecamatan, maupun kabupaten, dan juga dengan kelompok tani. Sebagai hasil dari fase persiapan (perencanaan) eksperimen ini, diperoleh; (1) gambaran yang jelas tentang model KWD yang akan diberikan pada warga masyarakat desa; (2) garis besar rencana program dan kegiatan pelatihan terperinci termasuk jadwal kegiatan yang akan dilakukan dan rencana pihak-pihak yang akan diikutsertakan dalam pengembangan model; (3) cara-cara yang akan digunakan dalam memantau perubahan-perubahan yang terjadi selama pelaksanaan eksperimen; (4) gambaran awal tentang keterangan maupun petunjuk yang akan dikumpulkan. Dalam perencanaan eksperimen ini, sesuai dengan prinsip dan penelitian pengembangan, peneliti senantiasa siap dan adaptif menghadapi kemungkinan perubahan atas

rancangan eksperimen (*fleksibel*).

Kedua, pelaksanaan eksperimen. Dalam fase ini prinsip partisipatoris dan kolaboratif masih dilakukan oleh peneliti. Sebelum pelaksanaan eksperimen dilakukan, terlebih dahulu diberikan *pretest* dengan menggunakan indikator-indikator kursus. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman awal terhadap warga belajar sebelum dilakukan pelatihan KWD pembibitan karet unggul dalam rangka meningkatkan kompetensi berwirausaha, untuk memahami dan pengimplementasian pengetahuan dan keterampilan, serta sikap dan aspirasi yang dimiliki, agar dalam berusaha untuk memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga di Desa Semuli Jaya Kecamatan Abung Semuli dan Desa Bumi Raharja Kecamatan Abung Surakarta. Indikator yang digunakan dalam kegiatan ini terkait dengan komponen materi kursus yang dijadikan acuan bagi warga masyarakat sebagai warga belajar.

Pada akhir eksperimen dilakukan *post test*, sehingga diketahui seberapa jauh efektivitas dan model yang dikembangkan (dieksperimenkan). Hasil eksperimen fase ini, kemudian model direvisi sebagai hasil eksperimen tahap pertama, yaitu uji model terbatas (model tahap I). Hasil revisi model dalam uji model tahap I digunakan untuk eksperimen tahap berikutnya (uji model tahap II) sehingga diperoleh model teruji, yaitu model akhir atau model jadi yang siap untuk diimplementasikan.

Ketiga, observasi pada kelompok eksperimen. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi untuk melihat keefektifan eksperimen. Pada tahap ini, semua kegiatan tertuju pada kegiatan untuk mengenali, merekam, dan

mendokumentasikan dari proses eksperimen dan hasil yang dicapai pada tahap pelaksanaan eksperimen dan perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perlakuan pada kelompok eksperimen.

Keempat, tahap evaluasi. hasil eksperimen dan monitoring dari tahap sebelumnya merupakan bahan dasar yang digunakan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan eksperimen dalam implementasi model teruji. Pada tahap ini dilaksanakan uji dan evaluasi model di lapangan. Kemudian dianalisis data yang terkumpul dari hasil tes tertulis, wawancara, dan pengamatan. Setelah dianalisis, selanjutnya dibuat revisi model sebagai bahan untuk memperoleh model akhir yang dikembangkan dan menarik simpulan penelitian.

Kegiatan validasi model oleh ahli, dan uji coba terbatas. Pengkajian model dilakukan sebelum kegiatan uji coba dalam bentuk diskusi secara informal dengan para ahli, akademisi, dan praktisi yang dilakukan dengan berkonsultasi dengan para ahli. Uraian kegiatan verifikasi model adalah: (1) melakukan validasi teoretis konseptual kepada para ahli, yaitu dosen pembimbing sekaligus sebagai pakar, akademisi bidang pelatihan. Model ini berkaitan dengan peningkatan kompetensi berwirausaha warga belajar, (2) melakukan studi kelayakan model konseptual praktisi dari lembaga/dinas terkait, Harlika dari SKB Lampung Utara, Sumarno dari UPTD Kehutanan dan Perkebunan, Suwardi sebagai penangkar dari Kecamatan Abung Semuli, dan rekan-rekan mahasiswa SPS S-3 PLS UPI angkatan tahun 2008/2009 (3) melakukan uji coba terbatas, mengenai terapan perangkat model yang representatif untuk diimplementasikan.

Uji coba dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan model

konseptual untuk diimplementasikan. NST berkolaborasi dengan peserta melakukan diskusi dan wawancara untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal dari peserta. Kegiatan yang diujicobakan secara langsung adalah tentang; (a) kemampuan peserta melakukan pembibitan karet unggul, (b) kemampuan peserta mengenal pengendalian hama tanaman bibit karet unggul, (c) penggunaan bahan belajar (modul) untuk melihat keterbacaan, pemahaman isi serta bentuknya, (4) melakukan analisis prediktif dan sistemik terhadap hasil uji coba terbatas, sehingga dapat diuji mengenai kelayakan model yang akan diterapkan, kelayakan fokus kajian, kelayakan kerangka model, dan kelayakan instrumen penelitian serta pengembangan model.

Dari hasil kegiatan verifikasi oleh para ahli dan uji coba terbatas, dilakukan revisi yang antara lain berkenaan dengan cakupan dan relevansi isi model dengan praktis penyelenggaraan pelatihan di lapangan. Hasilnya bahwa dalam model pelatihan tersebut isi materi yang diajarkan hendaknya ringkas dan mudah dipahami. Revisi model konseptual oleh pakar dan praktisi, juga didukung oleh sumber-sumber bacaan berupa literatur maupun hasil penelitian sebelumnya yang dianggap relevan. Selanjutnya, model konseptual yang telah direvisi siap untuk diimplementasikan atau diujicobakan kembali.

4. Penyusunan Model Akhir

Dalam tahap ini, selain evaluasi dilakukan setelah kegiatan eksperimen dinyatakan berakhir, juga dilakukan monitoring dan evaluasi dampak dari hasil eksperimen. Kegiatan ini dilakukan pada pascakursus (*outcome*) untuk mengetahui keberhasilan KWD pembibitan karet unggul di Desa Semuli Jaya

Kecamatan Abung Semuli dan Desa Bumi Raharja Kecamatan Abung Surakarta dengan model yang dikembangkan. Kontribusi diberikan terhadap kompetensi berwirausaha bagi warga belajar KWD pembibitan karet unggul untuk dapat membuka usaha baru atau menyediakan jasa pelayanan pengadaan bibit karet unggul atau bermitra dengan penangkar yang telah berhasil melakukan pembibitan dengan bukti telah mendapatkan sertifikasi dari balai benih. Pascapelatihan dilakukan pendampingan dan monitoring serta evaluasi pada kelompok sasaran sekaligus melakukan kegiatan pembinaan. Waktu yang digunakan setelah berakhirnya diperlukan waktu sekitar 3-6 bulan.

Tujuan implementasi desain ini untuk menguji keefektifan model dan validasi model konseptual yang telah dihasilkan secara empirik. Eksperimen terhadap warga belajar KWD pembibitan karet unggul meliputi tiga tahap, yaitu:

- a. Perencanaan dan Persiapan. Tahap ini merupakan kelanjutan dari studi pendahuluan yang dilakukan review atas hasil studi pendahuluan. Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan narasumber dan peserta pelatihan yang menghasilkan; (a) gambaran yang jelas tentang model pelatihan dan pembelajarannya, (b) garis besar terperinci dalam jadwal kegiatan pelatihan, (c) rencana pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam pengembangan model dan dalam pelatihan, (d) cara-cara yang akan digunakan dalam memonitor perubahan-perubahan yang terjadi selama pelaksanaan eksperimen, (e) memperoleh gambaran awal tentang kejelasan data yang akan dikumpulkan.
- b. Pelaksanaan dan observasi. Kegiatan *pre-test* diberikan pada saat akan dimulai pelatihan, yaitu dengan mengisi tes dalam waktu yang telah

ditentukan. Untuk hal-hal yang tidak dipahami peserta dipandu oleh fasilitator. Tes yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan lima pilihan dengan rentang skor 1--5. Hasil *pre-test* ditabulasikan dan diolah untuk diketahui kemampuan dari tiap-tiap individu dan hasil secara kelompok. Selanjutnya KWD pembibitan karet unggul dilaksanakan dan implementasi pengembangan pelatihannya dilakukan selama proses penelitian berjalan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap peserta pelatihan dalam penerapan prinsip-prinsip pelatihan, strategi pendekatan, langkah-langkah, dan pemberdayaan peserta baik selama dan setelah eksperimen dilakukan. Dalam fase ini peneliti berperan; (a) mengomunikasikan, mendiskusikan, dan menegosiasikan dengan praktisi bertujuan untuk memperoleh kesepakatan dan pengertian tentang eksperimen yang akan dilakukan, (b) peneliti memberikan motivasi kepada semua komponen yang terkait dengan pelaksanaan pelatihan. Pada akhir eksperimen dilakukan *post-test* dengan menggunakan soal tes yang sama dengan *pre-test* untuk mengetahui seberapa jauh keefektifan model yang dikembangkan.

Data *pre-test* dibandingkan dengan data *post-test*, kemudian dianalisis untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya pada saat pelaksanaan pelatihan. Pemberian *pre-test* dan *post-test* juga bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan individu dalam kelompok antara sebelum dan sesudah pelatihan. Dari hasil eksperimen ini lalu dilakukan revisi untuk menghasilkan model yang teruji.

Observasi dilakukan selama kegiatan eksperimen berjalan. Kegiatan

pemantauan dilakukan secara langsung dengan menggunakan bantuan lembar observasi, baik dalam bentuk terstruktur maupun yang bersifat terbuka terhadap fenomena yang bersifat menghambat keefektifan eksperimen. Kegiatan observasi dilakukan pada kelompok eksperimen warga belajar, dari sebelum diberi pelatihan sampai dengan setelah diberi pelatihan. Observasi bertujuan untuk melihat perubahan yang dialami warga belajar setelah diberikan perlakuan dalam pelatihan.

- c. Evaluasi. Didasarkan pada hasil evaluasi dari observasi dan monitoring yang dijadikan bahan untuk digunakan dalam mengevaluasi hasil pelaksanaan eksperimen. Kegiatan evaluasi terdiri atas kegiatan analisis, interpretasi, dan kejelasan dari semua informasi yang diperoleh dari pengamatan.

Kegiatan evaluasi selain membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*, juga membandingkan semua aktivitas selama kegiatan pelatihan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Diantaranya seperti: keaktifan peserta selama mengikuti pelatihan dan praktik lapangan sehingga dapat diketahui kompetensi pada diri warga belajar, kegiatan NST dalam pembelajaran, partisipasi dari tokoh masyarakat setempat, dan lembaga penyelenggara selama kegiatan pelatihan berlangsung.

Berdasarkan hasil evaluasi dan setelah model direvisi, kemudian ditarik simpulan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam merencanakan atau menetapkan kembali eksperimen berikutnya, sehingga pelaksanaannya lebih baik dan menghasilkan model yang memadai untuk diimplementasikan dengan hasil yang membanggakan.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung. Subjek penelitian ini adalah warga masyarakat Desa Semuli Jaya Kecamatan Abung semuli dan warga masyarakat Desa Bumi Raharja Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara. Sasaran kegiatan KWD pembibitan karet unggul tersebut adalah; pemuda usia produktif, tingkat pendidikannya rendah, tidak memiliki keterampilan dan pekerjaan tetap alias menganggur, dan tidak memiliki modal usaha tetapi memiliki kemauan dan berminat untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan semangat untuk berwirausaha. Pada umumnya ketidakmampuan masyarakat disebabkan karena pendidikan mereka rendah, tidak mempunyai keterampilan, dan pekerjaan tetap.

Populasi penelitian ini adalah warga Desa Semuli Jaya Kecamatan Abung Semuli dan Desa Bumi Raharja Kecamatan Abung Surakarta yang tidak mempunyai keterampilan dan pekerjaan. Penyebaran populasi warga masyarakat yang pendidikannya rendah, tidak memiliki keterampilan, dan pekerjaan tetap adalah sebagai berikut. Perhitungan sampel dilakukan menggunakan rumus Chochran dalam Tuckman (1972:205) sebagai berikut.

$$N = z^2 \cdot p \cdot q / e^2$$

Keterangan:

N = sampel yang dicari

Z = 1.96

P = Proporsi P

Q = 1 - p

Dengan menggunakan rumus tersebut, perhitungan sampel dapat dilakukan sebagai berikut.

$$N = 1.96^2 \cdot p = 203 : 753 = 0.27 \quad q = 1 - 0.27 = 0.73 \quad \text{dan } e = 10 \%$$

$$N = 1.96^2 \cdot 0.27 \cdot 0.73 / 0.1^2 = 0.756 / 0.01 = 75.6 = 76$$

Tabel 3.2 Penyebaran Populasi dan Sampel Penelitian

No	Desa	Pemuda menganggur	Sampel penelitian
1	Semuli Jaya	203	20
2	Bumi Raharja	550	56
	Σ	753	76

Sumber profil desa Semuli Jaya dan Desa Bumi Raharja (2009)

McMillan dan Schumacher (2001:177) mengemukakan untuk penelitian korelasional, jumlah sampel yang diperlukan sekurang-kurangnya 30 subjek, sedangkan dalam penelitian perbandingan kelompok (eksperimen) sekurang-kurangnya 15 subjek setiap kelompok. Sejalan dengan pendapat tersebut Rusefendi (2005:107) bahwa ukuran sampel dalam penelitian korelasional minimum 30 subjek dan penelitian percobaan terkontrol ketat 15 subjek/kelompok. Kemudian diperkuat juga dari pendapat *Roscoe* dalam buku *Research Methods For Business* (1982:253) dalam Sugiyono (2007:74) bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 dan untuk penelitian eksperimen yang sederhana yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing kelompok antara 10 s.d. 20.

Sampel penelitian korelasional dalam penelitian ini berasal dari warga belajar telah mengikuti pelatihan KWD pembibitan karet unggul yang dilakukan di SKB Lampung Utara. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, tentang jumlah sampel penelitian korelasional ditentukan 33 orang subjek penelitian. Teknik sampling yang digunakan untuk pengambilan dalam penelitian ini adalah teknik

purposive sampling, yaitu sampling bertujuan dengan menetapkan sejumlah subjek untuk menjadi anggota sampel.

Sedangkan sampel penelitian eksperimen sesuai dengan perhitungan di atas berjumlah 76 orang subjek dengan perincian sebagai berikut. Untuk uji coba tahap I kelompok eksperimen berjumlah 18 orang dan kelompok kontrol berjumlah 18 orang. Untuk uji coba tahap II kelompok eksperimen berjumlah 20 orang dan kelompok kontrol berjumlah 20 orang. Uji coba tahap I kelompok eksperimental dilaksanakan di Desa Semuli Jaya Kecamatan Abung Semuli dan kelompok kontrol dilaksanakan di Desa Bumi Raharja Kecamatan Abung Surakarta. Sedangkan penelitian eksperimental uji coba tahap II dilakukan di SKB Lampung Utara. Hal ini dikarenakan semua pelatihan KWD pembibitan karet unggul di Kabupaten Lampung Utara diselenggarakan di SKB Lampung Utara. Setelah dilakukan uji coba tahap I dan diketahui kelemahan-kelemahan pada model yang diujicobakan lalu dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya. Kemudian dilakukan uji coba tahap II dan selanjutnya dilakukan revisi/untuk penyempurnaan, maka jadilah model akhir yang siap untuk diimplementasikan.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan datanya berbentuk angka. Untuk mengumpulkan data variabel bebas dan variabel terikat instrumen yang digunakan berupa kuesioner sebagai alat pengumpul data utama. Selain instrumen yang berupa kuesioner, peneliti juga menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terdiri atas Sembilan variabel, yaitu: minat warga belajar (X_1), motivasi berprestasi (X_2), partisipasi warga belajar (X_3), kompetensi NST (X_4), kurikulum program (X_5), sarana dan prasarana (X_6), proses pembelajaran (X_7), lembaga penyelenggara (X_8), dan kompetensi berwirausaha (Y) menggunakan instrumen yang berbentuk kuesioner. Oleh karena itu, responden secara langsung mengisi kuesioner untuk mengungkapkan data variabel-variabel tersebut. Pengukuran variabel-variabel di atas menggunakan skala *Likert* yang berbentuk skala sikap yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori yang telah dirumuskan ke dalam definisi operasional variabel yang dijabarkan ke dalam kisi-kisi instrumen.

Butir-butir pertanyaan atau pernyataan (kuesioner) yang dibuat berdasarkan indikator-indikator variabel tersebut pengukurannya digunakan skala *Liker*. Dari delapan variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 , X_7 , dan X_8) masing-masing terdiri atas 10 butir pertanyaan/pernyataan. Demikian juga variabel terikat (Y) juga menggunakan 10 butir pertanyaan/pernyataan. Setiap butir pertanyaan atau pernyataan disediakan lima opsi/alternatif jawaban dengan rincian sebagai berikut:

pilihlah angka 1 jika : jawaban/pernyataan sangat tidak sesuai,

pilihlah angka 2 jika : jawaban/pernyataan tidak sesuai,

pilihlah angka 3 jika : jawaban/pernyataan ragu-ragu,

pilihlah angka 4 jika : jawaban/pernyataan sesuai,

pilihlah angka 5 jika: jawaban/pernyataan sangat sesuai.

2. Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian korelasional untuk setiap variabel yang diteliti terlebih dahulu disusun definisi operasional variabel. Berdasarkan definisi operasional variabel kemudian dikembangkan ke dalam indikator-indikator variabel. Selanjutnya dijabarkan ke dalam kisi-kisi instrumen untuk memudahkan di dalam penyusunan butir-butir instrumen penelitian. Sedangkan untuk penelitian eksperimen dilakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap berwirausaha. Adapun tes untuk mengukur kompetensi berwirausaha warga belajar tentang keterampilan pembibitan karet unggul terdiri atas 20 soal tes. Khusus tes yang berkenaan dengan pembibitan karet unggul digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian eksperimental, yaitu pada uji coba tahap pertama dan uji coba tahap ke dua. Soal tes tersebut diperuntukkan pada *pretest* dan *posttest* penelitian eksperimental.

Adapun instrumen penelitian korelasional disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Variabel Minat Warga Belajar (X_1)

1) Definisi operasional variabel

Minat warga belajar adalah suatu keadaan dengan terpusatnya perhatian karena adanya rasa ketertarikan pada suatu objek tertentu dengan diiringi perasaan senang, sehingga menimbulkan kemauan yang mengarah pada tercapainya tujuan pembelajaran.

2) Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkapkan variabel minat warga

belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada pelatihan pembibitan karet unggul terdiri atas tiga indikator, yaitu: (1) perhatian, (2) perasaan senang terhadap objek, dan (3) kemauan untuk mencapai tujuan. Dari tiga indikator tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi 10 butir kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*: sangat sesuai, sesuai, ragu-ragu, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Kemudian butir-butir instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Minat Warga Belajar KWD Pembibitan Karet Unggul

Variabel	Indikator	Nomor butir	Jumlah butir
Minat warga Belajar	1. perhatian	1,2,3,4	10
	2. perasaan senang	5,6,7,8	
	3. kemauan	9,10	

3) Kalibrasi instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan atau kesahihan dari instrumen penelitian. Dengan kata lain, validitas dimaksudkan untuk menguji apakah instrumen penelitian benar-benar diyakini dapat mengukur apa yang ingin diukur di dalam penelitian.

Terdapat beberapa cara untuk mengukur validitas instrumen penelitian, salah satu diantaranya dengan melakukan analisis korelasi antara skor butir (X) dengan skor total (Y). Bila korelasi menghasilkan r di bawah 0.30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid. (Sugiyono, 2009: 178). Adapun, proses penghitungan korelasi itu dengan menggunakan teknik *Korelasi Pearson Product Moment (r)*.

Selanjutnya dengan menggunakan program SPSS versi 17 data dari hasil jawaban responden uji coba dapat diolah sehingga menghasilkan koefisien korelasi (r). Adapun, hasil penghitungan terhadap item-item yang ada di dalam kuesioner dapat disajikan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Validitas Variabel Minat Warga Belajar KWD Pembibitan Karet Unggul

Korelasi antara	Nilai Korelasi (r)	Nilai r tabel ($n=20, \alpha=5\%$)	Keterangan	Kesimpulan
Item No. 1 dengan Total	0.607	0.444	r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item No. 2 dengan Total	0.481		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item No. 3 dengan Total	0.699		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item No. 4 dengan Total	0.717		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item No. 5 dengan Total	0.452		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item No. 6 dengan Total	0.506		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item No. 7 dengan Total	0.654		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item No. 8 dengan Total	0.565		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item No. 9 dengan Total	0.581		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item No. 10 dengan Total	0.487		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara skor butir (X) dan skor total (Y) untuk semua butir tidak ada yang di bawah 0,30. Sebaliknya koefisien korelasi semua variabel berada di atas 0,30. Adapun, koefisien korelasi terendah adalah 0,452. Atas dasar koefisien korelasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua item yang ada di dalam kuesioner variabel minat warga belajar adalah valid. Hal ini dapat dimaknai bahwa instrumen penelitian tersebut diyakini dapat mengukur secara

tepat variabel yang akan diteliti. Dengan demikian, dilihat dari aspek validitas instrumen tersebut memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keterpercayaan suatu alat ukur atau instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dikatakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi apabila instrumen tersebut memberikan hasil yang tetap, konsisten (reliabel), meskipun digunakan pada saat yang berlainan. Dengan kata lain, instrumen penelitian yang tidak reliabel dapat menghasilkan data yang bias. Tentu saja apabila hal ini terjadi maka hasil penelitian tidak memiliki nilai akurasi.

Selanjutnya untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal dan secara internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan. Sedangkan secara internal dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada di dalam instrumen (Sugiyono, 2009: 185). Perlu dikemukakan di sini bahwa instrumen penelitian ini bukan berbentuk tes. Kuesioner ini tidak menuntut jawaban benar atau pun salah dari responden. Responden hanya diminta untuk menyatakan ekspresinya terhadap situasi dan kondisi yang ditanyakan. Dengan demikian, skor kuesioner bergerak antara yang sangat positif kepada yang sangat negatif. Oleh karena itu, uji reliabilitas dilakukan secara internal (*Internal Consistency*). pengujian reliabilitas instrumen minat warga belajar dalam mengikuti pelatihan pembibitan karet unggul dihitung dengan menggunakan *Kuder-Richardson Approach*, yaitu forma K-20 dan K-21 dalam melakukan perhitungan menggunakan bantuan alat SPSS. Setelah dilakukan perhitungan forma K-20

dan K-21 diperoleh sebesar $0.521 > r_{table}$ korelasi *product moment* pada *alpha* 0.05. Oleh karena itu, instrumen variabel minat warga belajar dapat dinyatakan reliabel. Seluruh butir instrumen minat warga belajar telah terbukti valid dan reliabel, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

b. Variabel Motivasi Berprestasi (X_2)

1) Definisi operasional variabel

Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu dengan keberanian mengambil risiko dan menghendaki adanya respon cepat atas kegiatan yang dilakukan dengan perhitungan yang teliti dan kegiatan tersebut tidak dianggap sebagai beban.

2) Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkapkan variabel motivasi berprestasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam pelatihan pembibitan karet unggul terdiri atas empat indikator, yaitu: (1) keberanian mengambil risiko, (2) menghendaki umpan balik, (3) perhitungan secara teliti, dan (4) tidak dianggap beban. Dari empat indikator tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi 10 butir kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*: sangat sesuai, sesuai, ragu-ragu, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Butir-butir instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun.

Adapun kisi-kisi instrumen variabel motivasi berprestasi sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Berprestasi KWD Pembibitan Karet Unggul

Variabel	Indikator	Nomor butir	Jumlah butir
Motivasi Berprestasi	1. berani mengambil risiko	1,2,3	10
	2. menghendaki umpan balik	4,5	
	3. berhitungkan secara teliti	6,7,8	
	4. tidak dianggap beban	9,10	

3) Kalibrasi instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan atau kesahihan dari instrumen penelitian. Dengan kata lain, validitas dimaksudkan untuk menguji apakah instrumen penelitian benar-benar diyakini dapat mengukur apa yang ingin diukur di dalam penelitian. Terdapat beberapa cara untuk mengukur validitas instrumen penelitian, salah satu diantaranya dengan melakukan analisis korelasi antara skor butir (X) dengan skor total (Y). Bila korelasi menghasilkan r di bawah 0.30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid. (Sugiyono, 2009: 178). Adapun, proses penghitungan korelasi itu dengan menggunakan teknik *Korelasi Pearson Product Moment (r)*.

Selanjutnya dengan menggunakan program SPSS versi 17 data dari hasil jawaban responden uji coba dapat diolah sehingga menghasilkan koefisien korelasi (r).

Adapun, hasil penghitungan terhadap item-item yang ada di dalam kuesioner tentang motivasi berprestasi dapat disajikan pada tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6 Validitas Variabel Motivasi Berprestasi KWD Pembibitan Karet Unggul

Korelasi antara	Nilai Korelasi (r)	Nilai r tabel (n=20,α=5%)	Keterangan	Kesimpulan
Item No. 1 dengan Total	0.842	0.444	r Positif, rhitung>r tabel	Valid
Item No. 2 dengan Total	0.765		r Positif, rhitung>r tabel	Valid
Item No. 3 dengan Total	0.655		r Positif, rhitung>r tabel	Valid
Item No. 4 dengan Total	0.769		r Positif, rhitung>r tabel	Valid
Item No. 5 dengan Total	0.885		r Positif, rhitung>r tabel	Valid
Item No. 6 dengan Total	0.794		r Positif, rhitung>r tabel	Valid
Item No. 7 dengan Total	0.878		r Positif, rhitung>r tabel	Valid
Item No. 8 dengan Total	0.758		r Positif, rhitung>r tabel	Valid
Item No. 9 dengan Total	0.786		r Positif, rhitung>r tabel	Valid
Item No. 10 dengan Total	0.604		r Positif, rhitung>r tabel	Valid

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara skor butir (X) dan skor total (Y) untuk semua butir tidak ada yang di bawah 0,30. Sebaliknya koefisien korelasi semua variabel berada di atas 0,30. Adapun, koefisien korelasi terendah adalah 0,454. Atas dasar koefisien korelasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua item yang ada di dalam kuesioner variabel motivasi berprestasi warga belajar adalah valid. Hal ini dapat dimaknai bahwa instrumen penelitian tersebut diyakini dapat mengukur secara tepat variabel yang akan diteliti. Dengan demikian, dilihat dari aspek validitas instrumen tersebut memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal

dan secara internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan. Sedangkan secara internal dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada di dalam instrumen (Sugiyono, 2009: 185). Perlu dikemukakan di sini bahwa instrumen penelitian ini bukan berbentuk tes. Kuesioner ini tidak menuntut jawaban benar atau pun salah dari responden. Responden hanya diminta untuk menyatakan ekspresinya terhadap situasi dan kondisi yang ditanyakan. Dengan demikian, skor kuesioner bergerak antara yang sangat positif kepada yang sangat negatif.

Oleh karena itu, uji reliabilitas dilakukan secara internal (*Internal Consistency*). Pengujian reliabilitas instrumen motivasi berprestasi warga belajar dalam mengikuti pelatihan pembibitan karet unggul dihitung dengan menggunakan *Kuder-Richardson Approach*, yaitu forma K-20 dan K-21 dalam melakukan perhitungan menggunakan bantuan alat SPSS. Setelah dilakukan perhitungan forma K-20 dan K-21 diperoleh sebesar $0.470 > r_{table}$ korelasi *product moment* pada alpha 0.05. Oleh karena itu, instrumen variabel motivasi berprestasi dapat dinyatakan reliabel. Dengan demikian, sepuluh butir instrumen motivasi berprestasi telah terbukti valid dan reliabel, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

c. Variabel Partisipasi Warga Belajar (X_3);

1) Definisi operasional variabel

Partisipasi warga belajar adalah keterlibatan secara mental dan emosional warga belajar dalam bentuk kehadiran, disiplin, pemikiran, dan

tanggung jawab dalam kegiatan kursus wirausaha desa pembibitan karet unggul.

2) Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkapkan variabel partisipasi warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam pelatihan pembibitan karet unggul terdiri atas empat indikator, yaitu: (1) kehadiran, (2) disiplin, (3) pemikiran, dan (4) tanggung jawab. Dari empat indikator tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi 10 butir kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*: sangat sesuai, sesuai, ragu-ragu, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Kemudian butir-butir instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Variabel Partisipasi Warga Belajar KWD Pembibitan Karet Unggul

Variabel	Indikator	Nomor butir	Jumlah butir
Partisipasi Warga Belajar	1. Kehadiran	1,2	10
	2. Disiplin	3,4,5	
	3. Pemikiran	6,7	
	4. tanggung jawab	8,9,10	

3) Kalibrasi instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan atau kesahihan dari instrumen penelitian. Dengan kata lain, validitas dimaksudkan untuk menguji apakah instrumen penelitian benar-benar diyakini dapat mengukur apa yang ingin diukur di dalam penelitian. Terdapat beberapa cara untuk mengukur validitas instrumen penelitian, salah satu diantaranya dengan melakukan analisis korelasi antara skor butir (X) dengan skor total (Y). Bila

korelasi menghasilkan r di bawah 0.30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid. (Sugiyono, 2009: 178).

Adapun, proses penghitungan korelasi itu dengan menggunakan teknik *Korelasi Pearson Product Moment (r)*. Selanjutnya dengan menggunakan program SPSS versi 17 data dari hasil jawaban responden uji coba dapat diolah sehingga menghasilkan koefisien korelasi (r). Adapun, hasil penghitungan terhadap item-item yang ada di dalam kuesioner dapat disajikan pada tabel 3.8.

Tabel 3.8 Validitas Variabel Partisipasi Warga Belajar KWD Pembibitan Karet Unggul

Korelasi antara	Nilai Korelasi (r)	Nilai r table ($n=20, \alpha=5\%$)	Keterangan	Kesimpulan
Item No. 1 dengan Total	0.483	0.444	r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item No. 2 dengan Total	0.461		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item No. 3 dengan Total	0.511		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item No. 4 dengan Total	0.735		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item No. 5 dengan Total	0.822		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item No. 6 dengan Total	0.803		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item No. 7 dengan Total	0.883		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item No. 8 dengan Total	0.735		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item No. 9 dengan Total	0.678		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item No. 10 dengan Total	0.792		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Berdasarkan tabel 3.8 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara skor butir (X) dan skor total (Y) untuk semua butir tidak ada yang di bawah 0,30. Sebaliknya koefisien korelasi semua variabel berada di atas 0,30.

Adapun, koefisien korelasi terendah adalah 0,460. Atas dasar koefisien korelasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua item yang ada di dalam kuesioner variabel partisipasi warga belajar adalah valid. Hal ini dapat dimaknai bahwa instrumen penelitian tersebut diyakini dapat mengukur secara tepat variabel yang akan diteliti. Dengan demikian, dilihat dari aspek validitas instrumen tersebut memenuhi syarat digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal dan secara internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan. Sedangkan secara internal dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada di dalam instrumen (Sugiyono, 2009: 185). Perlu dikemukakan di sini bahwa instrumen penelitian ini bukan berbentuk tes. Kuesioner ini tidak menuntut jawaban benar atau pun salah dari responden. Responden hanya diminta untuk menyatakan ekspresinya skor terhadap situasi dan kondisi yang ditanyakan. Dengan demikian, kuesioner bergerak antara yang sangat positif kepada yang sangat negatif.

Oleh karena itu, uji reliabilitas dilakukan secara internal (*Internal Consistency*). Pengujian reliabilitas instrumen partisipasi warga belajar dalam mengikuti pelatihan pembibitan karet unggul dihitung dengan menggunakan *Kuder-Richardson Approach*, yaitu forma K-20 dan K-21 dalam melakukan perhitungan menggunakan bantuan alat SPSS. Setelah dilakukan perhitungan forma K-20 dan K-21 diperoleh sebesar $0.488 > r_{table}$ korelasi *product moment* pada alpha 0.05. Oleh karena itu, instrumen variabel partisipasi warga belajar dapat dinyatakan reliabel. Dengan demikian, sepuluh butir instrumen

partisipasi warga belajar telah terbukti valid dan reliabel, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

d. Variabel Kompetensi NST (X_4);

1) Definisi operasional variabel

Kompetensi NST adalah kemampuan keahlian yang dimiliki oleh NST dalam membelajarkan warga belajar meliputi kemampuan pedagogik, kepribadian, dan profesional dalam kursus wirausaha desa pembibitan karet unggul.

2) Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkapkan variabel kompetensi NST dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam pelatihan pembibitan karet unggul terdiri atas tiga indikator, yaitu : (1) pedagogik, (2) kepribadian, dan (3) profesional. Dari tiga indikator tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi 10 butir kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*: sangat sesuai, sesuai, ragu-ragu, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Kemudian butir-butir instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.9 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kompetensi NST KWD Pembibitan Karet Unggul

Variabel	Indikator	Nomor butir	Jumlah butir
kompetensi NST	1. Pedagogik	1,2,3	10
	2. Kepribadian	4,5,6	
	3. profesional	7,8,9,10	

3) Kalibrasi instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan atau kesahihan dari instrumen penelitian. Dengan kata lain, validitas dimaksudkan

untuk menguji apakah instrumen penelitian benar-benar diyakini dapat mengukur apa yang ingin diukur di dalam penelitian. Terdapat beberapa cara untuk mengukur validitas instrumen penelitian, salah satu diantaranya dengan melakukan analisis korelasi antara skor butir (X) dengan skor total (Y). Bila korelasi menghasilkan r di bawah 0.30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid. (Sugiyono, 2009: 178). Adapun, proses penghitungan korelasi itu dengan menggunakan teknik *Korelasi Pearson Product Moment (r)*.

Selanjutnya dengan menggunakan program SPSS versi 17 data dari hasil jawaban responden uji coba dapat diolah sehingga menghasilkan koefisien korelasi (r). Adapun, hasil penghitungan terhadap item-item yang ada di dalam kuesioner dapat disajikan pada tabel 3.10.

Tabel 3.10 Validitas Variabel Kompetensi NST KWD Pembibitan Karet Unggul

Korelasi antara	Nilai Korelasi (r)	Nilai r tabel (n=20, α =5%)	Keterangan	Kesimpulan
Item No. 1 dengan Total	0.789	0.444	r Positif, rhitung > rtabel	Valid
Item No. 2 dengan Total	0.798		r Positif, rhitung > rtabel	Valid
Item No. 3 dengan Total	0.756		r Positif, rhitung > rtabel	Valid
Item No. 4 dengan Total	0.671		r Positif, rhitung > rtabel	Valid
Item No. 5 dengan Total	0.667		r Positif, rhitung > rtabel	Valid
Item No. 6 dengan Total	0.727		r Positif, rhitung > rtabel	Valid
Item No. 7 dengan Total	0.802		r Positif, rhitung > rtabel	Valid
Item No. 8 dengan Total	0.796		r Positif, rhitung > rtabel	Valid
Item No. 9	0.797		r Positif,	Valid

dengan Total		rhitung > rtabel	
Item No. 10 dengan Total	0.819	r Positif, rhitung > rtabel	Valid

Berdasarkan tabel 3.10 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara skor butir (X) dan skor total (Y) untuk semua butir tidak ada yang di bawah 0,30. Sebaliknya koefisien korelasi semua variabel berada di atas 0,30. Adapun, koefisien korelasi terendah adalah 0,667. Atas dasar koefisien korelasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua item yang ada di dalam kuesioner variabel kompetensi NST adalah valid. Hal ini dapat dimaknai bahwa instrumen penelitian tersebut diyakini dapat mengukur secara tepat variabel yang akan diteliti. Dengan demikian, dilihat dari aspek validitas instrumen tersebut memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal dan secara internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan. Sedangkan secara internal dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada di dalam instrumen (Sugiyono, 2009: 185).

Perlu dikemukakan di sini bahwa instrumen penelitian ini bukan berbentuk tes, kuesioner ini tidak menuntut jawaban benar atau pun salah dari responden. Responden hanya diminta untuk menyatakan ekspresinya terhadap situasi dan kondisi yang ditanyakan. Oleh karena itu, uji reliabilitas dilakukan secara internal (*Internal Consistency*). pengujian reliabilitas instrumen kompetensi NST dalam mengikuti pelatihan pembibitan karet

unggul dihitung dengan menggunakan *Kuder-Richardson Approach*, yaitu forma K-20 dan K-21 dalam melakukan perhitungan menggunakan bantuan alat SPSS. Setelah dilakukan perhitungan forma K-20 dan K-21 diperoleh sebesar $0.462 > r_{\text{table}}$ korelasi *product moment* pada alpha 0.05.

Oleh karena itu, instrumen variabel kompetensi NST dapat dinyatakan reliabel. Seluruh butir instrumen kompetensi NST telah terbukti valid dan reliabel, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

e. Variabel Kurikulum Pelatihan (X_5)

1) Definisi operasional variabel

Kurikulum pelatihan adalah merupakan pedoman untuk mengatur pembelajaran dalam pelatihan untuk mencapai tujuan pelatihan. Pedoman yang mengatur pembelajaran meliputi; jenis kurikulum, program kursus /pelatihan, metode dan pelaksanaan, dan evaluasi dalam KWD pembibitan karet unggul.

2) Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkapkan kurikulum pelatihan dalam pelatihan pembibitan karet unggul terdiri atas empat indikator, yaitu : (1) jenis kurikulum, (2) program kursus/pelatihan, (3) metode dan pelaksanaan, dan (4) evaluasi.

Dari empat indikator tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi 10 butir kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*: sangat sesuai, sesuai, ragu-ragu, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Kemudian butir-butir

instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.11 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kurikulum Pelatihan KWD Pembibitan Karet Unggul

Variabel	Indikator	Nomor butir	Jumlah butir
Kurikulum pelatihan	1. jenis kurikulum	1,2	10
	2. program kursus/pelatihan	3,4	
	3. metode dan pelaksanaan	5,6,7	
	4. evaluasi	8,9,10	

3) Kalibrasi instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan atau kesahihan dari instrumen penelitian. Dengan kata lain, validitas dimaksudkan untuk menguji apakah instrumen penelitian benar-benar diyakini dapat mengukur apa yang ingin diukur di dalam penelitian. Terdapat beberapa cara untuk mengukur validitas instrumen penelitian, salah satu diantaranya dengan melakukan analisis korelasi antara skor butir (X) dengan skor total (Y). Bila korelasi menghasilkan r di bawah 0.30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid. (Sugiyono, 2009: 178). Adapun, proses penghitungan korelasi itu dengan menggunakan teknik *Korelasi Pearson Product Moment (r)*.

Selanjutnya dengan menggunakan program SPSS versi 17 data dari hasil jawaban responden uji coba dapat diolah sehingga menghasilkan koefisien korelasi (r). Adapun, hasil penghitungan terhadap item-item yang ada di dalam kuesioner tentang variabel kurikulum pelatihan dapat disajikan pada tabel 3.12 berikut ini.

Tabel 3.12 Validitas Variabel Kurikulum Pelatihan KWD Pembibitan Karet Unggul

Korelasi antara	Nilai Korelasi (r)	Nilai r tabel (n=20,α=5%)	Keterangan	Kesimpulan
Item No. 1 dengan Total	0.746	0.444	r Positif, rhitung>rtabel	Valid
Item No. 2 dengan Total	0.877		r Positif, rhitung>rtabel	Valid
Item No. 3 dengan Total	0.730		r Positif, rhitung>rtabel	Valid
Item No. 4 dengan Total	0.820		r Positif, rhitung>rtabel	Valid
Item No. 5 dengan Total	0.842		r Positif, rhitung>rtabel	Valid
Item No. 6 dengan Total	0.704		r Positif, rhitung>rtabel	Valid
Item No. 7 dengan Total	0.822		r Positif, rhitung>rtabel	Valid
Item No. 8 dengan Total	0.840		r Positif, rhitung>rtabel	Valid
Item No. 9 dengan Total	0.759		r Positif, rhitung>rtabel	Valid
Item No.10 dengan Total	0.729		r Positif, rhitung>rtabel	Valid

Berdasarkan tabel 3.12 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara skor butir (X) dan skor total (Y) untuk semua butir tidak ada yang di bawah 0,30. Sebaliknya koefisien korelasi semua variabel berada di atas 0,30. Adapun, koefisien korelasi terendah adalah 0,704. Atas dasar koefisien korelasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua item yang ada di dalam kuesioner variabel kurikulum pelatihan adalah valid. Hal ini dapat dimaknai bahwa instrumen penelitian tersebut diyakini dapat mengukur secara tepat variabel yang akan diteliti.

Dengan demikian, dilihat dari aspek validitas instrumen tersebut telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya

instrumen tentang variabel kurikulum pelatihan layak digunakan untuk mengumpulkan data.

Selanjutnya untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal dan secara internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan. Sedangkan secara internal dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada di dalam instrumen (Sugiyono, 2009: 185). Perlu dikemukakan di sini bahwa instrumen penelitian ini bukan berbentuk tes. Kuesioner ini tidak menuntut jawaban benar atau pun salah dari responden. Responden hanya diminta untuk menyatakan ekspresinya terhadap situasi dan kondisi yang ditanyakan. Dengan demikian, skor kuesioner bergerak antara yang sangat positif kepada yang sangat negatif.

Oleh karena itu, uji reliabilitas dilakukan secara internal (*Internal Consistency*). Pengujian reliabilitas instrumen kurikulum pelatihan dalam mengikuti pelatihan pembibitan karet unggul dihitung dengan menggunakan *Kuder-Richardson Approach*, yaitu forma K-20 dan K-21 dalam melakukan perhitungan menggunakan bantuan alat SPSS. Setelah dilakukan perhitungan forma K-20 dan K-21 diperoleh sebesar $0.467 > r_{table}$ korelasi *product moment* pada *alpha* 0.05. Oleh karena itu, instrumen variabel kurikulum pelatihan dapat dinyatakan reliabel. Dengan demikian, sepuluh butir instrumen kurikulum pelatihan telah terbukti valid dan reliabel, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

f. Variabel Sarana dan Prasarana (X_6)

1) Definisi operasional variabel

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang mendukung kelancaran proses pembelajaran dalam pelatihan yang meliputi; tempat pelatihan, media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, dan perlengkapan praktik KWD pembibitan karet unggul.

2) Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkapkan sarana dan prasarana dalam pelatihan pembibitan karet unggul terdiri atas empat indikator, yaitu : (1) tempat pelatihan, (2) media pembelajaran, (3) alat-alat pembelajaran, dan (4) perlengkapan praktik pembibitan karet unggul. Dari empat indikator tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi 10 butir kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*: sangat sesuai, sesuai, ragu-ragu, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Kemudian butir-butir instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.13 Kisi-kisi Instrumen Variabel Sarana dan Prasarana Pembelajaran KWD Pembibitan Karet Unggul

Variabel	Indikator	Nomor butir	Jumlah butir
Sarana dan Prasarana	1. tempat pelatihan	1,2,3	10
	2. media pembelajaran	4,5	
	3. alat-alat pelajaran	6,7,8	
	4. perlengkapan	9,10	

3) Kalibrasi instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan atau kesahihan dari instrumen penelitian. Dengan kata lain, validitas dimaksudkan

untuk menguji apakah instrumen penelitian benar-benar diyakini dapat mengukur apa yang ingin diukur di dalam penelitian. Terdapat beberapa cara untuk mengukur validitas instrumen penelitian, salah satu diantaranya dengan melakukan analisis korelasi antara skor butir (X) dengan skor total (Y). Bila korelasi menghasilkan r di bawah 0.30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid. (Sugiyono, 2009: 178). Proses penghitungan korelasi itu dengan menggunakan teknik *Korelasi Pearson Product Moment* (r) menggunakan program SPSS versi 17. Adapun, hasil penghitungan terhadap item-item yang ada di dalam kuesioner dapat disajikan pada tabel 3.14.

Tabel 3.14 Validitas Variabel Sarana dan Prasarana KWD Pembibitan Karet Unggul

Korelasi antara	Nilai Korelasi (r)	Nilai r table (n=20, α =5%)	Keterangan	Kesimpulan
Item No. 1 dengan Total	0.653	0.444	r Positif, rhitung > rtabel	Valid
Item No. 2 dengan Total	0.635		r Positif, rhitung > rtabel	Valid
Item No. 3 dengan Total	0.662		r Positif, rhitung > rtabel	Valid
Item No. 4 dengan Total	0.779		r Positif, rhitung > rtabel	Valid
Item No. 5 dengan Total	0.891		r Positif, rhitung > rtabel	Valid
Item No. 6 dengan Total	0.793		r Positif, rhitung > rtabel	Valid
Item No. 7 dengan Total	0.921		r Positif, rhitung > rtabel	Valid
Item No. 8 dengan Total	0.821		r Positif, rhitung > rtabel	Valid
Item No. 9 dengan Total	0.711		r Positif, rhitung > rtabel	Valid
Item No. 10 dengan Total	0.745		r Positif, rhitung > rtabel	Valid

Berdasarkan tabel 3.14 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara

skor butir (X) dan skor total (Y) untuk semua butir tidak ada yang di bawah 0,30. Sebaliknya koefisien korelasi semua variabel berada di atas 0,30. Adapun, koefisien korelasi terendah adalah 0,635. Atas dasar koefisien korelasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua item yang ada di dalam kuesioner variabel sarana dan prasarana adalah valid. Hal ini dapat dimaknai bahwa instrumen penelitian tersebut diyakini dapat mengukur secara tepat variabel yang akan diteliti. Dengan demikian, dilihat dari aspek validitas instrumen tersebut memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal dan secara internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan. Sedangkan secara internal dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada di dalam instrumen (Sugiyono, 2009: 185). Perlu dikemukakan di sini bahwa instrumen penelitian ini bukan berbentuk tes. Kuesioner ini tidak menuntut jawaban benar atau pun salah dari responden. Responden hanya diminta untuk menyatakan ekspresinya terhadap situasi dan kondisi yang ditanyakan. Dengan demikian, skor kuesioner bergerak antara yang sangat positif kepada yang sangat negatif. Oleh karena itu, uji reliabilitas dilakukan secara internal (*Internal Consistency*). Pengujian reliabilitas instrumen sarana dan prasarana pelatihan pembibitan karet unggul dihitung dengan menggunakan *Kuder-Richardson Approach*, yaitu forma K-20 dan K-21 dalam melakukan perhitungan menggunakan bantuan alat SPSS. Setelah dilakukan perhitungan

forma K-20 dan K-21 diperoleh sebesar $0.523 > r_{table}$ korelasi *product moment* pada *alpha* 0.05. Oleh karena itu, instrumen variabel sarana dan prasarana dapat dinyatakan reliabel.

Dengan demikian, sepuluh butir instrumen sarana dan prasarana pelatihan telah terbukti valid dan reliabel, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

g. Variabel Proses Pembelajaran (X_7)

1) Definisi operasional variabel

Proses pembelajaran adalah membentuk keterampilan tertentu dengan melalui rangkaian kegiatan pelatihan meliputi; mengatur jadwal belajar dalam pelatihan untuk mencapai tujuan pelatihan. Pedoman yang mengatur pembelajaran meliputi; rencana pembelajaran, interaksi PBM, praktik lapangan, penilaian, dan pemantapan pada KWD pembibitan karet unggul.

2) Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkapkan proses pembelajaran dalam pelatihan pembibitan karet unggul terdiri atas lima indikator, yaitu: (1) rencana pembelajaran, (2) interaksi PBM, (3) praktik lapangan, (4) penilaian, dan (5) pemantapan. Dari lima indikator tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi 10 butir kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*: sangat sesuai, sesuai, ragu-ragu, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Kemudian butir-butir instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen variabel proses pembelajaran dapat disajikan dalam tabel 3.15 sebagai berikut.

Tabel 3.15 Kisi-kisi Instrumen Variabel Proses Pembelajaran pada KWD Pembibitan Karet Unggul

Variabel	Indikator	Nomor butir	Jumlah butir
Proses Pembelajaran	1. rencana pembelajaran	1,2	10
	2. interaksi PBM	3,4	
	3. praktik lapangan	5,6	
	4. penilaian	7,8	
	5. pemantapan	9,10	

3) Kalibrasi instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan atau kesahihan dari instrumen penelitian. Dengan kata lain, validitas dimaksudkan untuk menguji apakah instrumen penelitian benar-benar diyakini dapat mengukur apa yang ingin diukur di dalam penelitian. Terdapat beberapa cara untuk mengukur validitas instrumen penelitian, salah satu diantaranya dengan melakukan analisis korelasi antara skor butir (X) dengan skor total (Y). Bila korelasi menghasilkan r di bawah 0.30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid. (Sugiyono, 2009: 178). Adapun, proses penghitungan korelasi itu dengan menggunakan teknik *Korelasi Pearson Product Moment (r)*.

Selanjutnya dengan menggunakan program SPSS versi 17 data dari hasil jawaban responden uji coba dapat diolah sehingga menghasilkan koefisien korelasi (r). Adapun, hasil penghitungan terhadap item-item yang ada di dalam kuesioner variabel proses pembelajaran dapat disajikan pada tabel 3.16 berikut ini.

Tabel 3.16 Validitas Variabel Proses Pembelajaran KWD Pembibitan Karet Unggul

Korelasi antara	Nilai Korelasi (r)	Nilai r tabel (n=20,α=5%)	Keterangan	Kesimpulan
Item No. 1 dengan Total	0.460	0.444	r Positif, rhitung>r tabel	Valid
Item No. 2 dengan Total	0.598		r Positif, rhitung>r tabel	Valid
Item No. 3 dengan Total	0.809		r Positif, rhitung>r tabel	Valid
Item No. 4 dengan Total	0.893		r Positif, rhitung>r tabel	Valid
Item No. 5 dengan Total	0.837		r Positif, rhitung>r tabel	Valid
Item No. 6 dengan Total	0.859		r Positif, rhitung>r tabel	Valid
Item No. 7 dengan Total	0.854		r Positif, rhitung>r tabel	Valid
Item No. 8 dengan Total	0.810		r Positif, rhitung>r tabel	Valid
Item No. 9 dengan Total	0.801		r Positif, rhitung>r tabel	Valid
Item No. 10 dengan Total	0.828		r Positif, rhitung>r tabel	Valid

Berdasarkan tabel 3.16 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara skor butir (X) dan skor total (Y) untuk semua butir tidak ada yang di bawah 0,30. Sebaliknya koefisien korelasi semua variabel berada di atas 0,30. Adapun, koefisien korelasi terendah adalah 0,460. Atas dasar koefisien korelasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua item yang ada di dalam kuesioner variabel proses pembelajaran adalah valid. Hal ini dapat dimaknai bahwa instrumen penelitian tersebut diyakini dapat mengukur secara tepat variabel yang akan diteliti. Dengan demikian, dilihat dari aspek validitas instrumen tersebut telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya instrumen tentang variabel proses pembelajaran

pembibitan karet unggul layak untuk digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Selanjutnya untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal dan secara internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan. Sedangkan secara internal dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada di dalam instrumen (Sugiyono, 2009: 185). Perlu dikemukakan di sini bahwa instrumen penelitian ini bukan berbentuk tes. Kuesioner ini tidak menuntut jawaban benar atau pun salah dari responden. Responden hanya diminta untuk menyatakan ekspresinya terhadap situasi dan kondisi yang ditanyakan. Dengan demikian, skor kuesioner bergerak antara yang sangat positif kepada yang sangat negatif. Oleh karena itu, uji reliabilitas dilakukan secara internal (*Internal Consistency*). Pengujian reliabilitas instrumen proses pembelajaran pelatihan pembibitan karet unggul dihitung dengan menggunakan *Kuder-Richardson Approach*, yaitu forma K-20 dan K-21 dalam melakukan perhitungan menggunakan bantuan alat SPSS. Setelah dilakukan perhitungan forma K-20 dan K-21 diperoleh sebesar $0.561 > r_{table}$ korelasi *product moment* pada *alpha* 0.05. Oleh karena itu, instrumen variabel proses pembelajaran dapat dinyatakan reliabel.

Dengan demikian, sepuluh butir instrumen proses pembelajaran telah terbukti valid dan reliabel, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

h. Variabel Lembaga Penyelenggara (X_8)

1) Definisi operasional variabel

Lembaga penyelenggara adalah manajemen penyelenggaraan pelatihan yang berkaitan dengan; legalitas, ketenagaan, kemitraan, program dan pelayanan dari penyelenggara KWD pembibitan karet unggul.

2) Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkapkan lembaga penyelenggara dalam pelatihan pembibitan karet unggul terdiri atas lima indikator, yaitu: (1) legalitas, (2) ketenagaan, (3) kemitraan, (4) program, dan (5) pelayanan. Dari lima indikator tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi 10 butir kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*: sangat sesuai, sesuai, ragu-ragu, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Kemudian butir-butir instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.17 Kisi-kisi Instrumen Variabel Lembaga Penyelenggara KWD Pembibitan Karet Unggul

Variabel	Indikator	Nomor butir	Jumlah butir
Lembaga Penyelenggara	1. Legalitas	1,2	10
	2. Ketenagaan	3,4	
	3. Kemitraan	5,6	
	4. Program	7,8	
	5. Pelayanan	9,10	

3) Kalibrasi instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan atau kesahihan dari instrumen penelitian. Dengan kata lain, validitas dimaksudkan untuk menguji apakah instrumen penelitian benar-benar diyakini dapat mengukur apa yang ingin diukur di dalam penelitian.

Terdapat beberapa cara untuk mengukur validitas instrumen penelitian, salah satu diantaranya dengan melakukan analisis korelasi antara skor butir (X) dengan skor total (Y). Bila korelasi menghasilkan r di bawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid. (Sugiyono, 2009: 178). Adapun, proses penghitungan korelasi itu dengan menggunakan teknik *Korelasi Pearson Product Moment (r)*.

Selanjutnya dengan menggunakan program SPSS versi 17 data dari hasil jawaban responden uji coba dapat diolah sehingga menghasilkan koefisien korelasi (r). Adapun, hasil penghitungan terhadap item-item yang ada di dalam kuesioner dapat disajikan pada tabel 3.18.

Berdasarkan tabel 3.18 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara skor butir (X) dan skor total (Y) untuk semua butir tidak ada yang di bawah 0,30. Sebaliknya koefisien korelasi semua variabel berada di atas 0,30. Adapun, koefisien korelasi terendah adalah 0,649. Atas dasar koefisien korelasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua item yang ada di dalam kuesioner variabel lembaga penyelenggara adalah valid. Hal ini dapat dimaknai bahwa instrumen penelitian tersebut diyakini dapat mengukur secara tepat variabel yang akan diteliti. Dengan demikian, dilihat dari aspek validitas instrumen tersebut memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Adapun hasil perhitungan validitas variabel lembaga penyelenggara pelatihan KWD pembibitan karet unggul dapat dilihat pada tabel 3.18 berikut ini.

Tabel 3.18 Validitas Variabel Lembaga Penyelenggara Pelatihan KWD Pembibitan Karet Unggul

Korelasi antara	Nilai Korelasi (r)	Nilai r tabel (n=20,α=5%)	Keterangan	Kesimpulan
Item No. 1 dengan Total	0.829	0.444	r Positif, rhitung > rtabel	Valid
Item No. 2 dengan Total	0.856		r Positif, rhitung > rtabel	Valid
Item No. 3 dengan Total	0.872		r Positif, rhitung > rtabel	Valid
Item No. 4 dengan Total	0.816		r Positif, rhitung > rtabel	Valid
Item No. 5 dengan Total	0.865		r Positif, rhitung > rtabel	Valid
Item No. 6 dengan Total	0.819		r Positif, rhitung > rtabel	Valid
Item No. 7 dengan Total	0.888		r Positif, rhitung > rtabel	Valid
Item No. 8 dengan Total	0.813		r Positif, rhitung > rtabel	Valid
Item No. 9 dengan Total	0.649		r Positif, rhitung > rtabel	Valid
Item No. 10 dengan Total	0.792		r Positif, rhitung > rtabel	Valid

Selanjutnya untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal dan secara internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan. Sedangkan secara internal dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada di dalam instrumen (Sugiyono, 2009: 185). Perlu dikemukakan di sini bahwa instrumen penelitian ini bukan berbentuk tes, kuesioner ini tidak menuntut jawaban benar atau pun salah dari responden. Responden hanya diminta untuk menyatakan ekspresinya terhadap situasi dan kondisi yang ditanyakan. Dengan demikian, skor kuesioner bergerak antara yang sangat positif kepada yang sangat negatif. Oleh karena itu, uji reliabilitas dilakukan secara internal

(*Internal Consistency*). Pengujian reliabilitas instrumen lembaga penyelenggara pelatihan pembibitan karet unggul dihitung dengan menggunakan *Kuder-Richardson Approach*, yaitu forma K-20 dan K-21 dalam melakukan perhitungan menggunakan bantuan alat SPSS. Setelah dilakukan perhitungan forma K-20 dan K-21 diperoleh sebesar $0.637 > r_{table}$ korelasi *product moment* pada *alpha* 0.05. Oleh karena itu, instrumen variabel lembaga penyelenggara dapat dinyatakan reliabel. Dengan demikian, sepuluh butir instrumen lembaga penyelenggara telah terbukti valid dan reliabel, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

i. Variabel Kompetensi Berwirausaha (Y)

1) Definisi operasional variabel

Kompetensi berwirausaha adalah kualitas individu yang menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam KWD pembibitan karet unggul yang meliputi; kemampuan mengokulasi bibit karet, mengendalikan hama, dan menjajaki peluang usaha.

2) Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkapkan kompetensi berwirausaha dalam pelatihan pembibitan karet unggul terdiri atas tiga indikator, yaitu : (1) mengokulasi bibit karet, (2) mengendalikan hama, dan (3) menjajaki peluang usaha. Dari tiga indikator tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi 10 butir kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*: sangat sesuai, sesuai, ragu-ragu, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Kemudian butir-butir instrumen disusun

berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.19 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kompetensi Berwirausaha KWD Pembibitan Karet Unggul

Variabel	Indikator	Nomor butir	Jumlah butir
Kompetensi Berwirausaha	1. mengokulasi bibit karet	1,2,3,4	10
	2. mengendalikan hama	5,6,7	
	3. menjajaki peluang usaha	8,9,10	

3) Kalibrasi instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan atau kesahihan dari instrumen penelitian. Dengan kata lain, validitas dimaksudkan untuk menguji apakah instrumen penelitian benar-benar diyakini dapat mengukur apa yang ingin diukur di dalam penelitian. Terdapat beberapa cara untuk mengukur validitas instrumen penelitian, salah satu diantaranya dengan melakukan analisis korelasi antara skor butir (X) dengan skor total (Y). Bila korelasi menghasilkan r di bawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid. (Sugiyono, 2009: 178). Adapun, proses penghitungan korelasi itu dengan menggunakan teknik *Korelasi Pearson Product Moment (r)*.

Selanjutnya dengan menggunakan program SPSS versi 17 data dari hasil jawaban responden uji coba dapat diolah sehingga menghasilkan koefisien korelasi (r). Adapun, hasil penghitungan terhadap item-item yang ada di dalam kuesioner dapat disajikan pada tabel 3.20.

Adapun hasil perhitungan validitas variabel kompetensi berwirausaha warga belajar pelatihan KWD pembibitan karet unggul

dapat dilihat pada tabel 3.20 berikut ini.

Tabel 3.20 Validitas Konstruk Variabel Kompetensi Berwirausaha Warga Belajar

Korelasi antara	Nilai Korelasi (r)	Nilai r tabel (n=20,α=5%)	Keterangan	Kesimpulan
Item No. 1 dengan Total	0.792	0.444	r Positif, rhitung>rtabel	Valid
Item No. 2 dengan Total	0.691		r Positif, rhitung>rtabel	Valid
Item No. 3 dengan Total	0.750		r Positif, rhitung>rtabel	Valid
Item No. 4 dengan Total	0.749		r Positif, rhitung>rtabel	Valid
Item No. 5 dengan Total	0.768		r Positif, rhitung>rtabel	Valid
Item No. 6 dengan Total	0.716		r Positif, rhitung>rtabel	Valid
Item No. 7 dengan Total	0.808		r Positif, rhitung>rtabel	Valid
Item No. 8 dengan Total	0.723		r Positif, rhitung>rtabel	Valid
Item No. 9 dengan Total	0.697		r Positif, rhitung>rtabel	Valid
Item No. 10 dengan Total	0.750		r Positif, rhitung>rtabel	Valid

Berdasarkan tabel 3.20 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara skor butir (X) dan skor total (Y) untuk semua butir tidak ada yang di bawah 0,30. Sebaliknya koefisien korelasi semua variabel berada di atas 0,30. Adapun, koefisien korelasi terendah adalah 0,691. Atas dasar koefisien korelasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua item yang ada di dalam kuesioner variabel kompetensi berwirausaha adalah valid.

Hal ini dapat dimaknai bahwa instrumen penelitian tersebut diyakini dapat mengukur secara tepat variabel yang akan diteliti. Dengan

demikian, dilihat dari aspek validitas instrumen tersebut telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya instrumen tentang variabel kompetensi berwirausaha layak digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Selanjutnya untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal dan secara internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan. Sedangkan secara internal dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada di dalam instrumen (Sugiyono, 2009: 185).

Uji reliabilitas dilakukan secara internal (*Internal Consistency*). Fraenkell dan Wallen (2008: 156) menyebutnya sebagai *Kuder-Richardson Approach*, sehingga, rumus yang digunakan pun dikenal dengan forma K-20 dan K-21. Perlu dikemukakan di sini bahwa instrumen penelitian ini berbentuk kuesioner ini tidak menuntut jawaban benar atau pun salah dari responden. Responden hanya diminta untuk menyatakan ekspresinya terhadap situasi dan kondisi yang ditanyakan.

Dengan demikian, skor kuesioner bergerak antara yang sangat positif kepada yang sangat negatif. Oleh karena itu, uji reliabilitas dilakukan secara internal (*Internal Consistency*). Pengujian reliabilitas instrumen kompetensi berwirausaha pelatihan pembibitan karet unggul dihitung dengan menggunakan *Kuder-Richardson Approach*, yaitu forma K-20 dan K-21 dalam melakukan perhitungan menggunakan bantuan alat SPSS. Setelah dilakukan perhitungan forma K-20 dan K-21 diperoleh

sebesar $0.444 > r_{\text{table}}$ korelasi *product moment* pada *alpha* 0.05.

Oleh karena itu, instrumen variabel kompetensi berwirausaha dapat dinyatakan reliabel. Dengan demikian sepuluh butir instrumen kompetensi berwirausaha telah terbukti valid dan reliabel, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Warga belajar dalam pembelajaran ini selain memperoleh materi pembelajaran secara teoritis juga mempraktikkan teori yang diperoleh sehingga pengetahuan dari pembelajaran langsung diimplementasikan. Oleh karena itu, untuk mengumpulkan datanya diperoleh dari lembar pengamatan kegiatan pembelajaran.

Kemudian untuk melengkapi data yang diperlukan, digunakan instrumen wawancara yang berbentuk pedoman wawancara. Wawancara dilakukan kepada pengelola kursus wirausaha desa digunakan kode (wwc 1), wawancara kepada Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) digunakan kode (wwc2), wawancara kepada narasumber teknis digunakan kode (wwc 3), wawancara kepada staf desa dan kecamatan digunakan kode (wwc 4), dan pedoman wawancara kepada warga belajar digunakan kode (wwc5). Instrumen yang dibuat dilengkapi dengan format isian identitas responden sehingga dapat dengan mudah untuk mengidentifikasi responden dan mengolah data. Instrumen yang telah dibuat terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui kesahihan dan keterandalan instrumen.

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan rangkaian tahapan sebelumnya, seperti masalah dan tujuan penelitian, jenis data, jumlah sumber data, serta asumsi asumsi teoretis yang melandasi kegiatan penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Untuk pengolahan dan analisis data korelasional analisis data ini menggunakan bantuan program analisis data *software statistical product and service solution* (SPSS).

Pengujian korelasional tentunya dilakukan untuk menguji hipotesis statistik (hipotesis nol) yang dirumuskan dalam Bab II. Sebagai konsekuensi dari pengujian hipotesis nol juga dirumuskan hipotesis alternatif, dengan kriteria uji;

1. Ho diterima jika $r_{hitung} \leq \text{harga } r_{table}$ pada alpha 0,05 dengan N 33 = 0,344
2. Ho ditolak jika $r_{hitung} > \text{harga } r_{table}$ pada alpha 0,05 dengan N 33 = 0,344

Dalam penelitian analisis regresi linier dan regresi ganda. Untuk melakukan pengujian tersebut terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan, yaitu: uji homogenitas, uji normalitas, dan pengambilan sampel dilakukan secara acak. Sedangkan uji eksperimen dilakukan dengan menggunakan uji t untuk mengetahui keefektifan model yang dikembangkan.

Untuk membuktikan signifikansi efektivitas model KWD pembibitan karet unggul diuji menggunakan *t-test separated varians*, karena jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogens ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), dengan rumus berikut ini.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Dengan keterangan:

t = *t-test* hitung
 \bar{X}_1 = rata-rata sampel 1
 \bar{X}_2 = rata-rata sampel 2
 S_1^2 = varians sampel 1
 S_2^2 = varians sampel 2
 n_1 = jumlah subjek sampel 1
 n_2 = jumlah subjek sampel 2

Sugiyono, (2008:138)

Pengujian signifikansi dilakukan terhadap hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut.

Ho: Efektifitas kelompok eksperimen lebih kecil atau sama dengan kelompok kontrol

Ha: Efektifitas kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$

$H_a : \mu_1 > \mu_2$

Kriteria pengujian hipotesis adalah;

1. Ho diterima jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ pada alpha 0,05
2. Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{table}$ pada alpha 0,05